

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pembangunan ekonomi di Indonesia, industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, produksi, dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga mendorong perubahan struktur ekonomi dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri. Pengalaman di hampir semua negara menunjukkan bahwa industrialisasi sangat penting karena menjamin pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Periode 1965-1986 dapat dikatakan sebagai era pembangunan dan telah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia serta telah berhasil melahirkan banyak usaha usaha baru termasuk di dalamnya industri kecil. Unit usaha industri kecil dan rumah tangga mencakup 99,5 persen dari keseluruhan unit industri yang ada di Indonesia. Mengingat pentingnya industri kecil dan rumah tangga maka sampai dengan akhir Pelita IV sekitar tahun 1989 pemerintah telah melaksanakan pembinaan dan pengembangan terhadap 6.092 sentra industri kecil yang tersebar di seluruh Indonesia. Sentra Industri tersebut meliputi pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan dan umum serta logam. Dari kelima macam sentra tersebut perempuan banyak terlihat pada sentra industri rumah tangga sandang, pangan dan kerajinan.

Keterlibatan perempuan dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya: mereka terbiasa membantu orang orang disekitarnya yang mengusahakan industri rumah tangga. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilannya. Perempuan adalah pengelola rumah tangga, dialah yang mengetahui seberapa besar kebutuhan

rumah tangga serta seberapa besar pula penghasilan yang diperoleh suami. Jika perempuan memilih bekerja dan terlibat dalam industri rumah tangga pasti karena penghasilan suami saja tidak mencukupi. Oleh karena itu, pada umumnya usaha industri rumah tangga dimulai setelah perempuan menikah, istri merasa perlu membantu suami dan sebaliknya suami mendukung.

Dari beberapa penelitian Pusat Penelitian Kependudukan UGM (1991-1994) menunjukkan bahwa sumbangan perempuan pekerja yang menggeluti industri rumah tangga, antara lain Sulawesi Selatan sekitar 17 persen, Irian Jaya 47 persen, Sumatera Selatan 40 persen, D.I. Yogyakarta 44,7 persen, Jawa Barat 39 persen, Bali 22,9 persen, dan Sumatera Barat 23 persen. Penelitian tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa tanpa sumbangan perempuan, maka sekitar 75 persen rumah tangga di daerah penelitian termasuk berada di bawah garis kemiskinan. Karena keterlibatan perempuan bekerja, maka jumlah rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan tinggal 41,3 persen saja. (Abdullah, 1997:230).

Gambaran tentang perempuan yang memilih bekerja di sektor industri rumah tangga juga terjadi di wilayah tempat penelitian yang akan dilaksanakan yakni di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, khususnya pada industri makanan ringan dodol. Di lokasi penelitian yang akan peneliti teliti, dodol dikenal sebagai makanan ringan khas dari daerah tersebut. Dodol banyak dicari oleh para wisatawan apabila berkunjung ke kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat. Pada mulanya usaha rumahan dodol ini dirintis oleh M. Isa yang berdiri sejak tahun 1946. M. Isa merupakan orang pertama di desa ini yang memproduksi usaha rumahan dodol. Pada tahun 1946 beliau masih memproduksi dodol dengan skala kecil, sekitar 1-2 kuali perhari. Namun lambat laun dengan telah terkumpulnya modal yang mencukupi usaha rumahan ini sekitar tahun 1970 mulai berkembang pesat, dimana beliau sudah mampu memproduksi hingga 50 kuali dodol per hari dengan jumlah karyawan mencapai 100 orang.

Pemasaran yang awalnya hanya dilakukan di sekitar desa, pada tahun 1970 telah merambat sampai ke luar daerah seperti medan, Padang, dan Banda Aceh. Banyak penduduk sekitar desa Paya Perupuk yang awalnya hanya menjadi tenaga kerja M.Isa lalu merasa tertarik untuk membuka usaha rumahan dodol sendiri.

Pada masa awal merintisnya usaha home industri dodol M.Isa, perempuan banyak berperan penting di dalamnya. Pada masa orde lama (1945-1966) merupakan masa di mana M.Isa sedang berusaha untuk mengembangkan usaha home industri dodolnya. Pada tahun 1946 M. Isa lebih banyak menggunakan tenaga kerja perempuan di bandingkan tenaga kerja laki laki. Tenaga kerja yang dimiliki M.Isa masih berasal dari pihak keluarga saja yakni istri dan saudara perempuan beliau sehingga tidak ada sistem pembayaran upah. Pada masa itu perempuan berperan di berbagai jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan tersebut diantaranya menumbuk beras pulut untuk dijadikan tepung ketan, memarut kelapa dan yang terakhir adalah tahap pembungkusan yang juga dilakukan oleh tenaga kerja perempuan. Jenis rasa dodol yang di produksi pada masa itu adalah rasa original dan kacang. Pada akhir masa orde baru tahun 1968, M. Isa mulai memperkerjakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarganya karena usaha home industri beliau sudah mengalami perkembangan.

Pada masa Orde Baru (1966-1998) usaha dodol di desa paya perupuk mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan banyak munculnya usaha home industri dodol baru dengan berbagai merek dagang. Jenis rasa dodol yang ditawarkan pun mulai beragam, mulai dari rasa original, kacang, durian dan wijen. Perempuan pun semakin menunjukkan eksistensinya pada masa ini. Perempuan mulai banyak yang menjadi tenaga kerja di berbagai home industri dodol bahkan ada beberapa perempuan yang mulai membuka sendiri usaha home industri ini. Dodol dengan merek dagang “Ria” merupakan salah satu home industri

dodol yang didirikan oleh perempuan yaitu ibu Sulastris. Suami beliau sendiri dahulunya merupakan tenaga kerja pada home industri milik bapak M.Isa sedangkan ibu Sulastris berasal dari keluarga yang memang memproduksi dodol di Pasar Bengkel, Perbaungan. Bermula dengan pengalaman yang dimiliki bu Sulastris mendirikan home industri ini pada tahun 1987. Pada awal berdirinya home industri ini, bu Sulastris juga ikut bekerja memproduksi dodol karena keterbatasan tenaga kerja pada awal produksi yang hanya berjumlah 5 orang. Di tahun yang sama home industri dodol dengan merek dagang “Irma” juga didirikan oleh seorang perempuan, yaitu ibu Fatma.

Pada masa reformasi (1998-sekarang) pertumbuhan jumlah home industri dodol di Desa Paya Perupuk semakin berkembang. Dan Home industri yang menunjukkan perkembangan yang signifikan adalah Dodol “Ria”. Hal ini dikarenakan pada 2010 lalu home industri ini telah mampu membuka cabang di kota Stabat dan pada tahun 2012 membuka cabang kembali di desa Paya Perupuk dengan merek dagang “ Ria 2”. Pada usaha home industri dodol yang lain, jumlah tenaga kerja perempuan rata rata setiap home industri berkisar antara 2-4 orang. Sedangkan pada home industri dodol “Ria” jumlah tenaga kerja perempuan mencapai sekitar 15 orang.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan industri rumah tangga dodol serta keberadaan perempuan baik perannya dalam mengurus pekerjaan rumah dan memberikan pendapatan tambahan bagi kehidupan ekonomi rumah tangga, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul **“Peranan Perempuan dalam Home industri Dodol terhadap kehidupan Ekonomi Sosial Rumah Tangga di Desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat (1946 - 2013)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut :

1. Latar belakang sejarah berdirinya home industri dodol di Desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat
2. Pekerjaan apa saja yang dilakukan perempuan dalam home industri dodol di desa paya perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 1946
3. Perkembangan home industri dodol di Desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat pada masa orde lama, orde baru dan reformasi
4. Faktor faktor pendukung dan penghambat majunya home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat
5. Sistem upah tenaga kerja perempuan pada home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten langkat
6. Peranan tenaga kerja perempuan home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi sosial rumah tangga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya home industri dodol di Desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat?

2. Pekerjaan apa saja yang dilakukan perempuan dalam home industri dodol di desa paya perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 1946?
3. Bagaimana perkembangan home industri dodol di Desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat pada masa orde lama, orde baru dan reformasi?
4. Bagaimana sistem upah tenaga kerja perempuan pada home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten langkat ?
5. Bagaimana peranan tenaga kerja perempuan home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi sosial rumah tangganya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitaian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah berdirinya home industri dodol di desa paya perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang dilakukan perempuan dalam home industri dodol di desa paya perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 1946
3. Untuk mengetahui perkembangan home industri dodol di Desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat pada masa orde lama, orde baru dan reformasi
4. Untuk mengetahui sistem upah tenaga kerja perempuan pada home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat
5. Untuk mengetahui peranan tenaga kerja perempuan home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi sosial rumah tangganya

E. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai peranan perempuan dalam home industri dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat
2. Sebagai perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun bagi jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda untuk menghasilkan keputusan yang sempurna
3. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah setempat di dalam pengetahuan dan pelestarian industri industri dodol yang ada di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat agar dapat dikenal luas

